

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah lanjutan tingkat atas, sekolah luar biasa dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam pustaka lain, pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 92.

Pada dasarnya semua manusia yang lahir di dunia perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka mengembangkan semua aspek jasmani maupun rohani. Di samping itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Peranan pendidikan sangat memberikan corak dalam membentuk kualitas suatu masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan nasional berupaya agar mutu pendidikan semakin meningkat. Realisasi dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dikeluarkannya kebijakan yang termuat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Uraian di atas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam membangun manusia yang seutuhnya. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang ideal, beriman dan bertakwa serta memiliki skill individu yang bias diandalkan sehingga kepribadian bangsa Indonesia di masa yang akan datang mencerminkan sikap manusia-manusia yang pancasialis, agama, terampil, dan mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara, serta pendidikan juga dapat meningkatkan rasa peraya diri.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 20 tahun 2002, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bina Ilmu Surabaya, 2003), h. 7.

Berbicara soal percaya diri, kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dengan keyakinan tersebut mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai yang diharapkan.

Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan bersikap rasional dan realistis dalam menyelesaikan masalah. Baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajar siswa. Dengan keyakinan dan percaya diri akan kemampuan dirinya tersebut maka akan timbul sikap percaya diri dalam belajar.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas, Allah swt. berfirman dalam Q.S. Fussilat ayat 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ  
(فُصِّلَتْ: ٣٠)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua hal yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seorang mukmin sejati wajib mempunyai nilai-nilai positif

terhadap dirinya sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang harus dihadapi. Dengan kata lain sikap percaya diri tidak bisa kita anggap remeh, karena bisa menjadi pengantar kita untuk meraih berkah untuk ke depannya.

Percaya diri ini harus bisa dimiliki oleh setiap siswa terutama bagi para siswa di jenjang tinggi yaitu Madrasah Aliyah, karena sebagian dari mereka ada yang tidak berani menghadapi persoalan yang ada dalam tingkatan Aliyah termasuk persoalan tingkat remaja yang hadir dalam diri mereka. Termasuk pula menjadi penakut dan pendiam dan ketika mereka ada kemampuan dan bakat mereka sangat kurang menonjolkannya. Pada saat peneliti melakukan peninjauan awal ke sekolah yang diteliti, peneliti menemukan beberapa siswa yang memang kurang percaya diri seperti diam saja tidak mau mengutarakan pendapat. Ada juga yang saat guru meminta siswa untuk melaksanakan tugas maju ke depan, siswa tersebut menolak dengan alasan malu dan malas, kemudian mereka menunjuk temannya yang lebih percaya diri. Oleh karena itu dengan adanya percaya diri siswa-siswa tersebut akan selalu siap menghadapi rintangan-rintangan baik yang kecil maupun yang besar. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pendidikan Membangun Karakter Nilai-Nilai Percaya Diri Pada Siswa Di MA SMIP 1946 Banjarmasin*.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

## 1. Pendidikan karakter

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>3</sup> Jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendewasakan peserta didik.

Kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Bahasa Inggris (*character*) juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>4</sup> Jadi karakter adalah suatu kepribadian yang dapat menghadirkan individu yang bervariasi.

Dari konsep pendidikan dan karakter di atas, muncul konsep pendidikan karakter. Yang dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pendidikan karakter yang dimaksud penulis dalam

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 3, h. 4-6.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 6.

penelitian ini adalah suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian para siswa.

## 2. Nilai-nilai percaya diri

Kata percaya diri dalam kamus besar besar Bahasa Indonesia mempunyai arti benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan memenuhi harapannya) kepada diri sendiri.<sup>6</sup> Percaya diri (PD) adalah perasaan diri berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai konsep diri/citra diri positif, adalah orang yang percaya diri. Rasa percaya diri penting sekali ditumbuhkan sejak dini, karena ini fondasi yang terpenting bagi seseorang untuk dapat hidup sukses dan bahagia sepanjang hidupnya.<sup>7</sup>

## 3. MA SMIP 1946 Banjarmasin

MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah sekolah atau madrasah yang terletak di jalan Sungai Jingah, Banjarmasin. Madrasah tersebut mengemban ilmu-ilmu agama Islam dan beberapa ilmu umum lainnya. Madrasah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat menambah kualitas para siswa.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri adalah sebuah usaha untuk membangkitkan atau membentuk karakter siswa agar memiliki rasa

---

<sup>6</sup>Anggelis Barbara, *Confidence (Percaya Diri)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), h. 72.

<sup>7</sup>Ratna Megawangi dan Wahyu Farrah D., *Membangun Percaya Diri*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2012), h. 23.

percaya diri, baik dari tingkah laku, tindakan norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin
2. Faktor pendukung pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri pada siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri pada siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri pada siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang penulis peritmbangkan dalam penulisan judul, yaitu:

1. Karena pendidikan merupakan hal paling penting untuk dilaksanakan, dan juga sebagai bagian dari proses membangun karakter nilai-nilai percaya diri.

2. Percaya diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu, hal ini juga harus ada di dalam diri para siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting untuk dimiliki.
  - b. Dapat memberikan gambaran atau penjelasan mengenai peran aqidah akhlak dan mata pelajaran lainnya dalam membangun karakter nilai-nilai percaya diri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, menambah pengalaman juga ikut mengembangkan rasa percaya diri.
  - b. Bagi siswa, dapat menjadi panduan untuk mereka dalam menentukan masa depan mereka.
  - c. Bagi guru, dapat menambah semangat mereka dalam menjalankan tugas mereka serta menghadirkan inovasi-inovasi baru untuk siswa-siswa yang mereka ajar.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas pendidikan membangun karakter nilai-nilai percaya diri antara lain sebagai berikut:

1. Irvan Dicky Perdana, (2016) yang berjudul "*Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta*".<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam penyampaian pendapat pada mahasiswa semester awal adalah terdapat 3 informan yang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat ditunjukkan dengan perilaku informan yang berusaha untuk bersikap cuek atas pendapatnya, informan mencoba memberanikan diri ketika berpendapat, kemudian informan melihat dan menanyakan kepada teman-temannya atas pendapat yang telah diutarakannya. Dan terdapat 2 informan yang tidak percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat ditunjukkan dengan perilaku informan yang kurang yakin atas kemampuan sendiri sehingga informan mengalami takut, malu, bingung, dan grogi ketika akan menyampaikan pendapat di depan umum, kurang bebas menyampaikan ide gagasannya serta berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi di dalam forum.
2. Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri (2014) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan*

---

<sup>8</sup>Irvan Dicky Pradana, NIM 100 110 041. Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mei 2016)

*Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baithul Hikmah*".<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik kelompok B2 di TK Baithul Hikmah. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu 1) unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan. 2) terjadi proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dan sesama teman saat kegiatan unjuk diri berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan unjuk diri menggunakan media pop up book dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah.

3. Aan Andriyani (2012) yang berjudul "*Pengaruh Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs PUI Ciwedus Timbang*".<sup>10</sup> Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs PUI Ciwedus Timbang dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 68,6%. Yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Selain itu dengan menggunakan taraf

---

<sup>9</sup>Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, NIM 10102241017. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baithul Hikmah. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, November 2014)

<sup>10</sup>Aan Andriyani, NIM 58450976. Pengaruh Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs PUI Ciwedus Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. (Cirebon: Fakultas Tarbiyah, Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Juni 2012)

signifikansi 95% didapat hasil uji t dengan  $t_{hitung} = 7,815$  dan  $t_{tabel} = 1,697$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada penelitian milik Irvan Dicky Pradana memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama mengetahui kepercayaan diri para siswa. Perbedaannya adalah penulis lebih kepada pendidikan, sedangkan di skripsi tersebut lebih kepada tentang penyampaian pendapat saja. Penelitian milik Dewi Masithoh Citra Kusuma memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama menampilkan usaha-usaha yang dapat membangun percaya diri siswa. Perbedaannya adalah di skripsi terdahulu usaha-usaha membangun percaya diri siswa hanya menggunakan satu cara, yaitu pop up book, sedangkan penelitian penulis berbagai usaha-usaha diteliti mulai dari guru memperhatikan, pendidikan mengaktifkan siswa hingga teman-teman saling mendukung. Perbedaan lain yang paling mencolok adalah skripsi terdahulu meneliti TK, sedangkan penulis meneliti MA. Pada penelitian milik Aan Andriyani memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah mengetahui mata pelajaran apa saja yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tentang percaya yang dilakukan peneliti terdahulu hanya berpusat kepada matematika, sedangkan penulis lebih kepada mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di sekolah dalam artian tidak satu saja.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, defnisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pengertian pendidikan, pendidikan dalam Islam, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian percaya diri, nilai-nilai karakter percaya diri, pentingnya percaya diri, usaha-usaha dalam membangun percaya diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri.

**BAB III:** Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV:** Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data, dan analisis data.

**BAB V:** Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran